

PERANCANGAN PALANG MERAH INDONESIA KOTA MUARA TEWEH

Ega Nur Muhammad Arsi

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
1910812310009@mhs.ulm.ac.id

Nurfansyah

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
nfsarsitek@ulm.ac.id

ABSTRAK

Palang Merah Indonesia yang sering dikenal dengan singkatan PMI merupakan sebuah organisasi perhimpunan nasional yang berada di Indonesia dan bergerak di bidang kemanusiaan. Kegiatan yang pertama kali dilakukan oleh PMI yaitu membantu korban perang revolusi Kemerdekaan RI dan mengembalikan korban tawanan perang sekutu maupun Jepang sehingga Palang Merah Indonesia telah mendapatkan pengakuan secara Internasional. Tujuan perancangan kali ini adalah "Bagaimana cara merancang gedung Palang Merah Indonesia (PMI) Muara Teweh yang mampu memenuhi aktifitas-aktifitas para relawan dan staff pekerjajanya dengan memberikan bantuan serta pelayanan darah pada masyarakat di kota Muara Teweh yang layak dan membuat ruangan dengan fasilitas yang memadai?". Dengan digunakannya konsep "Kearifan Lokal" dengan mengutamakan fungsi pembangunan gedung PMI dan menggunakan Metode Simbolisme pada perancangan.

Kata kunci : Palang Merah Indonesia, Palang Merah Remaja, Fungsionalisme, Kesehatan.

ABSTRACT

The Indonesian Red Cross, which is often known by the abbreviation PMI, is a national association organization located in Indonesia and engaged in the humanitarian field. The activity that was first carried out by PMI was to help victims of the Indonesian Revolutionary War of Independence and return victims of Allied and Japanese prisoners of war so that the Indonesian Red Cross has gained international recognition. The purpose of the design this time is "How to design the Muara Teweh Indonesian Red Cross (PMI) building which is able to fulfill the activities of the volunteers and their working staff by providing assistance and blood services to the people in the city of Muara Teweh

which are appropriate and make rooms with adequate facilities?”. By using the concept of "Local Wisdom" by prioritizing the function of building the PMI building and using the Symbolism Method in the design.

Keywords : *Indonesian Red Cross, Youth Red Cross, Behavioral architecture, Health.*

PENDAHULUAN

Palang Merah Indonesia merupakan sebuah organisasi perhimpunan yang berdiri sendiri dan biasa dikenal dengan singkatan PMI, dan merupakan salah satu organisasi yang berdiri sendiri dan menjalankan tugas kemanusiaan yang ada di Indonesia. PMI berdiri pada tanggal 21 bulan Oktober tahun 1873 dan dinamakan dengan "*Nederlands Kruis Afdeling*" yang sering dikenal dengan singkatan "*Nerkai*". Pada tanggal 17 bulan September di tahun 1945 akhirnya organisasi perhimpunan Palang Merah Indonesia pada saat itu terbentuk. Kegiatan pertama yang dilakukan oleh Palang Merah Indonesia merupakan kegiatan yang membantu korban perang revolusi Kemerdekaan Rakyat Indonesia, bahkan sampai mengembalikan korban tawanan perang kembali ke sekutu mereka yaitu Jepang dan pada saat itu juga Palang Merah Indonesia diakui secara Internasional. Dari beberapa kegiatan awal berdirinya Palang Merah Indonesia memiliki 4 tugas pokok diantaranya: Siap siaga terhadap apapun, baik bencana dan memberikan pertolongan pada korban dan bencana alam, melakukan persiapan seperti latihan pada pertolongan pertama korban kecelakaan yaitu melatih para relawan, biasanya juga membuka jasa pelayanan kesehatan serta melayani transfusi darah.

Sekarang Palang Merah Indonesia sudah mempunyai 33 cabang PMI di beberapa daerah tingkat Provinsi dan beberapa cabang lagi di tingkat Kota atau

Kabupaten yang berada di Indonesia, dan ini merupakan data yang dibaca dari *website*-nya Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto. Judul ini berfokus pada "Perancangan Palang Merah Indonesia Kota Muara Teweh" yang nyaman untuk dihuni para anggota PMI yang melaksanakan tugas mereka sehari-harinya dengan mempertimbangkan beberapa masalah yang dihadapi di masa mendatang.

Dibangunnya bangunan ini untuk memfasilitasi kinerja dari Palang Merah Indonesia (PMI) yang berada pada kota Muara Teweh, Barito Utara, Kalimantan Tengah, yang mana PMI sekarang merupakan bangunan sekretariat, bukan gedung resmi yang berada di kota Muara Teweh, dan ada beberapa kekurangan fasilitas di PMI tersebut. Maka dari itu perancangan PMI ini dibuatkan gedung resminya di Kota Muara Teweh.

PERMASALAHAN

Setelah mencari beberapa data dan menemukan beberapa masalah yang didapat dari Perancangan Palang Merah Indonesia adalah "Bagaimana merancang gedung Palang Merah Indonesia (PMI) Muara Teweh yang mampu memenuhi aktifitas-aktifitas para relawan dan staff pekerjanya dengan memberikan bantuan serta pelayanan darah pada masyarakat di kota Muara Teweh yang layak dan membuat ruangan dengan fasilitas yang memadai?".

TINJAUAN PUSTAKA

A. Palang Merah Indonesia

1. Definisi Palang Merah Indonesia

Palang Merah Indonesia merupakan sebuah perhimpunan organisasi yang diakui secara Internasional yang bisa berdiri dengan sendirinya. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan PMI adalah bidang yang dijalankan pada bidang Sosial Kemanusiaan. Berdirinya Palang Merah di Indonesia 17 September 1945 dan disahkan Pemerintah Indonesia dengan diketuai oleh Drs. Mohammad Hatta.

Palang Merah Indonesia merupakan sebuah perhimpunan organisasi yang diakui secara Internasional yang bisa berdiri dengan sendirinya dan Palang Merah Indonesia juga bergerak pada bidang kemanusiaan. Palang Merah Indonesia yang banyak kita tahu pada hakikatnya mereka melaksanakan beberapa tugas mereka, dan biasanya tidak memandang politik, suku, ras, dan agama yang dianut oleh masing masing orang, biasanya pada prinsip mereka tersebut yang dilakukan yaitu selalu mengutamakan para korban kecelakaan ataupun korban perang yang mana harus diselamatkan sesegera mungkin. Dalam melakukan aksi kemanusiaannya, PMI selalu memegang 7 (Tujuh) Prinsip Dasar Gerakan Internasional Palang Merah dan Bulan Sabit Merah yaitu, Kemanusiaan, Kesamaan, Kesukarelaan, Kemandirian, Kesatuan, Kenetralan, dan Kesatuan.

Palang Merah Indonesia memiliki beberapa prinsip yang lebih dikenal dengan 7 Prinsip Dasar Palang Merah dan Bulan Sabit Merah, dan biasanya dimulai dari: Kemanusiaan, Kesamaan, Kenetralan, Kemandirian, Kesukarelaan, Kesatuan, dan Kesemestaan, dari beberapa prinsip yang

disebutkan tersebut, mereka mempunyai gerakannya masing masing seperti:

- Kemanusiaan: Merupakan sebuah gerakan dari Palang Merah Indonesia dan Bulan sabit Merah Internasional yang mana tujuannya memberikan pertolongan pada korban bencana seperti bencana perang, bencana alam dan lain sebagainya dan tidak membedakan korban dalam menyelamatkan, dan selalu melakukan yang paling terbaik agar bisa diselamatkan.
- Kesamaan: Sebuah gerakan yang dibentuk tanpa memandang apapun seperti, ras, suku, dan kepercayaan orang yang mereka percayai, gerakan ini bertujuan yaitu mengurangi penderitaan yang diderita sesama umat manusia dan membantu sesuai keadaan seperti dari yang paling membutuhkan pertolongan terlebih dahulu dengan kondisi tertentu.
- Kenetralan: Gerakan kali ini merupakan gerakan yang memiliki kepercayaan di semua oleh orang orang baik dari pihak manapun, dan yang pastinya tidak memihak orang orang tertentu seperti, ras, suku, politik dan agama yang orang percaya.
- Kemandirian: Gerakan ini sesuai namanya yaitu kemandirian, yang mana kegiatannya harus bersifat mandiri, dan organisasi perhimpunan nasional ini sering membantu pemerintah di Indonesia dari segi kemanusiaan dan selalu mematuhi aturan yang telah dibuat oleh pemerintah di negaranya.

- Kesukarelaan: Dari gerakan ini kita dapat belajar yang artinya memberi tenaga kita secara sukarela tanpa mengharapkan sebuah imbalan apapun, karena tugas kita disini menolong sesama manusia dan tanpa mengharapkan sebuah balas budi dari orang yang sudah kita tolong.
- Kesatuan: Diketahui gerakan ini hanya satu saja dan ini terbuka bagi semua orang dan senantiasa melakukan semua tugas mereka dalam bidang kemanusiaan terutama di negara masing-masing.
- Kesemestaan: Sesuai dengan namanya yaitu kesemestaan, dari semua organisasi dan perhimpunan mereka mempunyai tanggung jawab yang besar dan hak yang kuat saat melakukan pertolongan dan saling menolong antar manusia.

B. Tinjauan Konsep dan Metode

Untuk konsep yang dipakai adalah “*Kearifan Lokal*” yang mana konsep ini didefinisikan memiliki ciri khas dari kota tempat perancangan. Untuk lokasi perancangan terdapat kota Muara Teweh, Barito Utara, Kalimantan Tengah. Di Kota tersebut terkenal dengan “*Pisang Bangkaran*” dan “*Ikan Seluang*”. Ada beberapa alasan dalam penggunaan konsep ini dan yang paling utama adalah peraturan dari Kementerian Kesehatan yang meminta wujud arsitektur yang digunakan apabila bisa yaitu Kearifan Lokal.

Pada metode yang digunakan yaitu Arsitektur Simbolisme merupakan pengungkapan terhadap bentuk bangunan yang dapat menimbulkan suatu gambaran

pada individu dan masyarakat melalui penglihatan masyarakat. Pada arsitektur simbolisme dapat terwujud dengan gambaran yang membentuk bangunan yang dapat menimbulkan persepsi seseorang. Salah satu yang diambil yaitu merupakan simbolisme dari arsitektur lokalitas yang mana itu bisa menjadi simbolisme dari bentuk bangunan yang dibuat nantinya.

Penerapan arsitektur simbolisme menghasilkan desain suatu bangunan yang memiliki bentuk yang memiliki ciri khas nya yang mana biasanya diterapkan pada salah satu konsep kearifan lokal yang mana simbolisme dari kearifan lokal ini ciri khas bangunan pada daerah tertentu yang ingin kita rancang, sehingga orang bisa mengenal kota tersebut hanya dengan melihat bentuk bangunan yang dilihat.



Gambar 1. Contoh Kearifan Lokal
(Sumber Dokumentasi Penulis, 2023)

PEMBAHASAN

A. Lokasi

Lokasi perancangan kali ini berada di Jalan Yetro Sinseng, Kecamatan Teweh Tengah, Kabupaten Barito Utara, Provinsi Kalimantan Tengah 73814 yang memiliki kawasan tapak yang berdekatan atau berhadapan dengan RSUD Muara Teweh, di tapak tersebut terdapat beberapa bangunan yang tidak dihuni sehingga peluang untuk lokasi tersebut akan dimanfaatkan sebagai pembangunan gedung PMI Muara Teweh, lahan atau tapak pada lokasi tersebut

bersampingan dengan hotel dan Kimia Farma.

Lokasi tapak berada di 0°57'43.0"S 114°53'23.1"E berada di Jalan Yetro Sinseng, Kecamatan Teweh Tengah, Kabupaten Barito Utara, Provinsi Kalimantan Tengah 73814, ditentukannya lokasi ini sebagai site lokasinya berdasarkan dari permintaan dari klien yang kalo bisa akses ke rumah sakit tidak terlalu jauh dan mudah dicapai atau bisa dibilang akses nya mudah.



Gambar 2. Lokasi Perancangan
(Sumber Dokumentasi Penulis, 2023)

Kawasan Palang Merah Indonesia ini yang diambil dan direncanakan memiliki potensi yang menjanjikan seperti dekat dengan RSUD Muara Teweh dan Dinas Kesehatan. Salah satu alasan dari mengambil jalan disini terkait dengan dekat dengan RSUD Muara Teweh tadi, saat RSUD Muara Teweh memerlukan kantong darah maka pihak RSUD Muara Teweh bisa meminta darah yang diperlukan di RSUD Muara Teweh tanpa harus melakukan perjalanan jauh.

A. Konsep Rancangan

1. Konsep Program



Gambar 3. Konsep Program
(Sumber Analisis Penulis, 2023)

Pada program perancangan “Perancangan Palang Merah Indonesia Kota Muara Teweh” mempunyai masalah arsitektural yaitu “Bagaimana cara merancang bangunan/gedung Palang Merah Indonesia (PMI) Muara Teweh yang mampu memenuhi aktifitas-aktifitas para relawan dan staff pekerjaanya dengan memberikan bantuan serta pelayanan darah pada masyarakat di kota Muara Teweh yang layak dan membuat ruangan dengan fasilitas yang memadai?”. Pada dasarnya konsep Kearifan Lokal merupakan acuan atau rekomendasi langsung dari standar Kementerian Kesehatan sehingga bangunan yang dibangun nantinya memiliki ciri khas dengan daerah masing masing pada bangunan yang dirancang nantinya.

“Kearifan lokal” atau bisa disebut juga dengan “Lokalitas” mereka memiliki pandangan nya masing-masing dari setiap kota-kota yang mereka tinggali, masyarakat mereka juga memiliki ilmu pengetahuan dan strategi untuk mengatasi setiap permasalahan pada kota mereka, bisa dilakukan dengan beberapa aktivitas dan kegiatan yang dilakukan oleh beberapa penduduk kota sehingga mendapatkan sebuah jawaban atas permasalahan yang

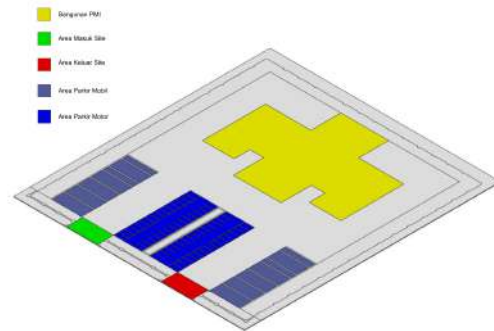
mereka hadapi di tempat tinggal atau kota mereka. Oleh sebab itu pada konsep ini memiliki ciri khas nya sendiri dari bangunan yang dirancang nanti.

Pada penjelasan di atas tersebut, pada perancangan yang dirancang ini yaitu tentang pembangunan gedung Palang Merah Indonesia di Kota Muara Teweh menggunakan konsep Kearifan Lokal.

2. Konsep Zonasi Tapak

Ada beberapa zonasi pada daerah tapak yang dipakai di *site* atau lokasi pada perancangan dan dikelompokan berdasarkan aktivitas dari para pengguna bangunan baik penghuni bangunan atau pengunjung yang datang diantaranya:

- Area *Entrance*, merupakan area masuk untuk para penghuni banguann dan para pengunjung yang ingin melakukan aktivitas atau kegiatan yang ingin mereka lakukan pada *site* atau lokasi tersebut.
- Area Parkir, merupakan area dimana para penghuni atau pengunjung meletakkan kendaraan yang mereka pakai.
- Area Kosong, merupakan area dimana bisa memenuhi aktivitas atau kegiatan tambahan dari Palang Merah Indonesia, dan
- Area Bangunan, merupakan tujuan utama para penghuni dan pengunjung untuk memenuhi kebutuhan yang ingin mereka lakukan dengan masing-masing keperluan mereka.



Gambar 4. Zonasi Tapak
(Sumber Analisis Penulis, 2023)

3. Konsep Bangunan

Konsep bangunannya menggunakan konsep Kearifan Lokal merupakan konsep yang mengutamakan ciri khas dari bangunan bangunan yang ingin dirancang seperti ciri khas dari daerah tertentu sehingga bangunannya dikenal dengan melihatnya sekilas dari bentuk yang tercipta dalam sebuah desain perancangan. Tahap awal dimulai dari pencarian dari daerah yang ingin kita rancang sehingga saat memulai perancangan kita bisa melihat beberapa gambaran dari desain dengan konsep kearifan lokal, tahap selanjutnya bisa bertanya pada warga sekitar bahwa daerah tersebut terkenal dengan apanya dan ciri khas daerah tersebut apa.



Gambar 5. Kantor Dinas kejaksaan Muara Teweh
(Sumber Analisis Penulis, 2023)

4. Konsep Material

Pada perancangan “Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Muara Teweh” yang mana penggunaan bahan material, tekstur dan warna kali ini yang akan digunakan pada konsep dari perancangan ini yaitu “fungsionalisme”, sehingga dalam penggunaan bahan-bahan bangunannya nanti bisa memanfaatkan semuanya menjadi fungsi yang diinginkan.

Pada umumnya penggunaan material di seluruh Indonesia biasa menggunakan material dasar, seperti beton, kayu, bata, plastik/*gypsum*, kaca, logam, dan bambu, yang mana setiap penggunaan material yang digunakan tersebut memiliki keunggulannya masing masing, tetapi balik lagi pada pembahasan awal tadi, material ini sangat bergantung kepada material alam yang mana dapat membuat kerugian pada alam kita.

- **Conwood**

Conwood atau lebih dikenal dengan material bangunan yang mempunyai campuran bahan seperti selulosa serta fiber semen yang dicampur dan diproses sehingga menciptakan sebuah material bangunan seperti *Conwood* yang ramah lingkungan.



Gambar 6. *Conwood*
(Sumber : <https://courtina.id/conwood/>)

- **Besi Hollow**

Besi *hollow* yaitu material bangunan yang memiliki bentuk kotak atau persegi panjang dan memiliki rongga pada bagian tengahnya dan bentuk tersebut hampir mirip dengan bentuk sebuah pipa. Besi *hollow* sering digunakan di beberapa bangunan baik digunakan pada interior bangunan dan eksterior bangunan.



Gambar 7. *Besi Hollow*
(SumF0225222222222555221111b1er : <https://wira.co.id/besi-hollow/>)

- **Flush Door**

Flush Door adalah pintu kayu yang dalamnya kosong (tidak sepenuhnya kosong, dikarenakan bisa diisi dengan kertas *honeycomb* ataupun gabus).



Gambar 8. *Flush Door*
(<https://www.builder.id/pintu-flush-door/>)

- **Vinyl**

Vinyl merupakan keramik yang sering digunakan oleh beberapa konsumen dan sering digunakan pada lantai bangunan kesehatan

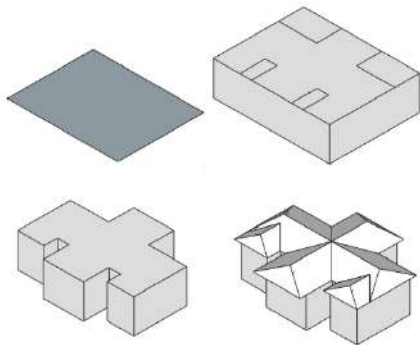
yang memiliki kelebihan seperti anti darah, anti bakteri dan lain sebagainya. Dan pengaplikasiannya bisa di lantai dan dinding.



Gambar 9. Keramik Roman
(Sumber: <https://www.supplervinyllantai.com/vinyl-lantai-ru-mah-sakit/>)

5. Konsep Bentuk Bangunan

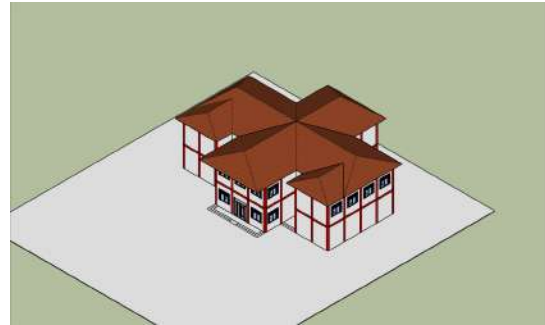
Untuk konsepnya membentuk sebuah bangunan nantinya bentuk yang mengikuti fungsi, jadi untuk bentuk bangunannya nanti akan mengikuti dari fungsi bangunan yang akan dibangun sehingga bentuk bangunan akan terlihat apabila kita sudah mengikuti alur atau fungsi dari beberapa ruangan yang akan dibuat nantinya, sehingga pola atau bentuk bangunan akan terlihat seperti apa apabila tata ruang yang mengikuti alur dan fungsinya sudah tercapai.



Gambar 10. Proses Pembentukan Bentuk Bangunan
(Sumber Analisis Penulis, 2023)

A. Rancangan Awal

Rancangan awal dari Palang Merah Indonesia Kota Muara Teweh adalah tahap awal dari memulai perancangan yang dikembangkan secara bertahap dari penulisan hingga menjadi sebuah bangunan yang akan dibangun nantinya, dan perancangan ini didasarkan pada kegiatan kegiatan dari aktivitas pengguna bangunan hingga ke pengunjung bangunan yang mana disesuaikan dari alur masuk ke bangunan sehingga saat memasuki bangunan akses menuju ke beberapa ruangan tidak membuat bingung para pengunjung yang mengunjunginya sehingga pembuatannya harus dimulai dari memikirkan fungsi dari setiap ruangan.

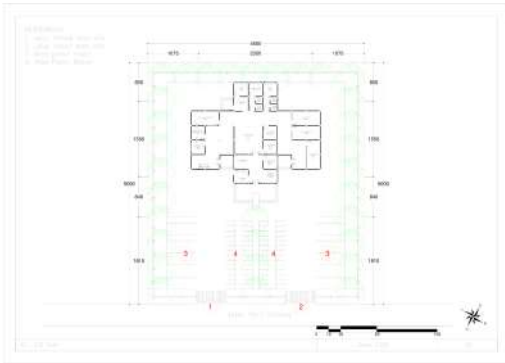


Gambar 11. Rancangan Awal
(Sumber Analisis Penulis, 2023)

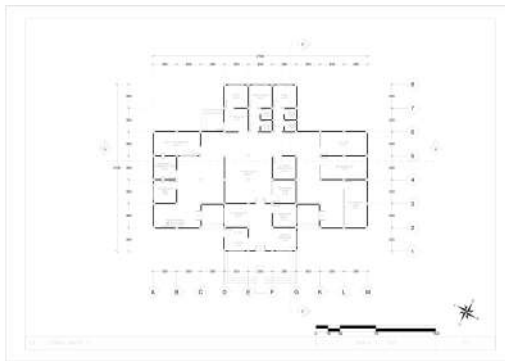
KESIMPULAN

Dari penjelasan yang sudah di bahas diatas dapat disimpulkan bahwa perancangan Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Muara Teweh dapat dibangun dengan menggunakan metode simbolisme dan konsep kearifan lokal dan menyertakan fungsi dalam perancangannya. Dengan demikian standar dari Kementrian Kesehatan Republik Indonesia dari bangunan ini akan digunakan dalam hal semestinya dibangun, sehingga beberapa kegiatan Palang Merah dari Kota Muara Teweh akan terlaksana secara maksimal, dan yang pastinya PMI Kota Muara Teweh sendiri memiliki bangunan resminya.

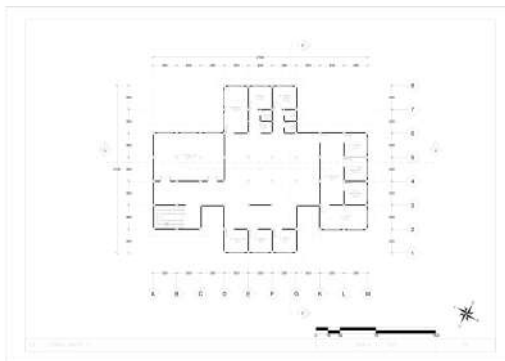
HASIL



*Gambar 12. Rancangan Awal Lanskap
(Sumber Analisis Penulis, 2023)*



*Gambar 13. Denah Lantai 1
(Sumber Analisis Penulis, 2023)*



*Gambar 14. Denah Lantai 2
(Sumber Analisis Penulis, 2023)*



*Gambar 15. Kesimpulan
(Sumber Analisis Penulis, 2023)*

Dengan adanya perancangan ini, diharapkan dalam pembuatannya bangunan ini tidak ada nya kegiatan yang bergabung lagi dan dapat bekerja tanpa ikut dibangun orang lain lagi sehingga pengerjaan semua dan proker yang ada dapat dilaksanakan dan kiranya pihak PMI juga dapat melaksanakan tugas utamanya dari donor darah secara rutin agar warga negara Kota Muara Teweh rutin dan mendapatkan edukasi tentang baik nya Donor Darah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari Pazli , diwawancarai oleh Ega Nur Muhammad Arsi, 17 September 2022, Palang Merah Indonesia
- Ching D. K., Francis. (2007). *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tata*. Jakarta: Erlangga
- Dispupr.baritoutarakab.go.id. "Peraturan Daerah Kabupaten Barito Utara Nomor 3 Tahun 2016 Tentang Bangunan Gedung". Diakses pada tanggal 2 Februari 2023, dari https://dispupr.baritoutarakab.go.id/assets/data/Perda_BG_Nomor_3_Thn_2016.pdf
- Munandar, Haris. (2016). *Mengenal Palang Merah Indonesia (PMI) dan Badan Sar Nasional (BASARNAS)*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Pmidiy.or.id. "Cara Mendapatkan Darah di PMI". Diakses pada tanggal 17 Maret 2023, dari <https://pmidiy.or.id/cara-mendapatkan-darah-di-pmi>
- Pmijepara.or.id. (03 Agustus 2018) "Sumber Dana Kepalang Merahan di Jepara". Diakses pada tanggal 20 Maret 2023, dari <https://pmijepara.or.id/bulan-dana-pmi-sumber-utama-kegiatan-kepalangmerahan-di-jepara-149.html>
- Pmi-kabtegal.or.id. "Halaman Detail Satgana". Diakses pada tanggal 19 Maret 2023, dari <https://www.pmi-kabtegal.or.id/halaman/detail/satgana>
- Pmikotasemarang.or.id. "Struktur Markas". Diakses pada tanggal 18 Maret 2023, dari <https://pmikotasemarang.or.id/struktur-markas/>
- Pmimedan.or.id. "7 Dasar Prinsip Palang Merah dan Bulan Sabit Merah". Diakses pada tanggal 14 Maret 2023, dari <https://www.pmimedan.or.id/profil/7-prinsip-dasar-palang-merah-dan-bulan-sabit-merah/>
- Sapta, Seven Audi. (2009). *Kenali Palang Merah Indonesia*. Jakarta: Markas Palang Merah Indonesia. (Buku Pertama)
- Saydani Zani, Kahfi. & Prayogi, Lutfi. (2020). Penerapan Konsep Arsitektur Pragmatik Pada Bangunan.
- Sukandar, Iyang D. (2006). *Palang Merah Indonesia. Graphic Standard Manual*. Jakarta.
- Scribd.com. "Kebutuhan Ruang Genset". Diakses pada tanggal 06 April 2023, dari <https://www.scribd.com/doc/303649658/Kebutuhan-Ruang-Genset-3#>
- Yenti, Mei. & Suharjono Ekomadyo, Agus. (2022). Sistem Bangunan, Lingkungan, dan Manusia Dalam Pragmatic Design.